



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 7 Nomor 3, 2024
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/05/2024
 Reviewed : 01/06/2024
 Accepted : 11/06/2024
 Published : 14/06/2024

**Muhammad
 Imanullah¹
 Arizal Eka Putra²
 Anggi Septia Nugroho³**

METODE PEMBINAAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK KELAS VIII OLEH GURU AKIDAH AKHLAK DI MTs BABUL HIKMAH KALIANDA LAMPUNG SELATAN

Abastrak

Disiplin merupakan kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu peraturan yang mengharuskan orang untuk menaati kepada peraturan yang berlaku. Dengan adanya disiplin segala kewajiban dilaksanakan dengan tertib dan teratur. Berdasarkan latar belakang permasalahan disiplin peserta didik di MTs Babul Hikmah Kalianda, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, masih ada peserta didik yang datang terlambat ke sekolah, tidak memakai kaos kaki/sepatu ke sekolah, memakai seragam tidak rapih, dan membuang sampah sembarangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Metode Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII Di MTs Babul Hikmah Kalianda Lampung Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu Kepala Sekolah, Guru Akidah Akhlak dan Peserta didik, Teknik Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan alat analisisnya adalah dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Metode Pembinaan Kedisiplinan Peserta didik Kelas 8 Oleh Guru Akidah Akhlak di MTs Babul Hikmah adalah Tauladan, Nasihat, Hukuman, Pembiasaan dan Perhatian khusus.

Kata Kunci : Kedisiplinan, Peserta Didik, Akidah Akhlak

Abstract

Discipline is compliance to respect and implement a regulation that requires people to obey the applicable regulations. With discipline, all obligations are carried out in an orderly and orderly manner. Based on the background of student discipline problems at MTs Babul Hikmah Kalianda, both in the classroom and outside the classroom, there are still students who come late to school, do not wear socks/shoes to school, wear untidy uniforms, and litter. This study aims to find out the Discipline Development Method of Class VIII Students at MTs Babul Hikmah Kalianda South Lampung. This research is a qualitative descriptive research. The data sources used are the Principal, Moral Beliefs Teachers and Students, Data Collection Techniques using observation, interviews and documentation. Meanwhile, the analysis tool is by using data reduction, data presentation and drawing conclusions. Based on the results of this study, it can be concluded that the Method of Coaching Discipline of Grade 8 Students by Teachers of Moral Beliefs at MTs Babul Hikmah is Role Model, Advice, Punishment, Habituation and Special Attention.

Keywords: Discipline, Students, Moral Beliefs

PENDAHULUAN

Disiplin merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan (Mustari, 2014). Untuk menegakkan disiplin tidak selamanya harus melibatkan orang lain. Bahkan, yang melibatkan diri sendirilah yang lebih penting, sebab penegakan disiplin yang berawal dari diri sendiri berarti disiplin itu timbul atas kesadaran sendiri (Djamarah, 2008). Penanaman kedisiplinan di sekolah ditujukan agar semua individu yang berada di dalamnya bersedia dengan sukarela mematuhi dan menaati segala peraturan dan tata tertib yang berlaku tanpa paksaan. Berdasarkan hasil pra-penelitian serta pengamatan yang telah dilakukan, terdapat beberapa permasalahan yang menghambat kedisiplinan peserta didik di sekolah. Antara lain, masih adanya peserta didik yang datang terlambat ke sekolah, tidak

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Lampung

email: Muhammadimanullah999@gmail.com, arizaleka@gmail.com, septianugroho@gmail.com

memakai kaos kaki/sepatu ke sekolah, memakai seragam tidak rapi, dan membuang sampah sembarangan. Selain itu, juga terdapat masalah dalam hal akademik, seperti tidak mengerjakan atau terlambat mengumpulkan tugas, tidak membawa buku, dan melanggar tata tertib sekolah lainnya. Untuk mengatasi permasalahan kedisiplinan ini, diperlukan upaya-upaya penanggulangan yang efektif. Guru di MTs Babul Hikmah Kalianda telah melakukan beberapa langkah penting, di antaranya membangun hubungan yang baik dengan peserta didik sebagai langkah awal dalam mengatasi tantangan disiplin di sekolah. Guru dapat mengadakan waktu untuk berbicara dengan mereka secara pribadi, mendengarkan dengan empati, dan menunjukkan minat terhadap kehidupan dan pengalaman mereka. Misalnya, guru dapat mengadakan sesi konseling individual atau mengatur waktu untuk berinteraksi dengan peserta didik di luar kelas, seperti saat istirahat. Dengan memiliki hubungan yang positif dan saling percaya, guru dapat menciptakan lingkungan di mana peserta didik merasa dihargai dan termotivasi untuk menjaga kedisiplinan. Selain itu, guru harus menerapkan aturan dan konsekuensi yang jelas kepada peserta didik, termasuk konsekuensi yang akan dihadapi jika aturan dilanggar, yang merupakan fondasi penting dalam menjaga disiplin di kelas. Memberikan penghargaan juga merupakan strategi efektif dalam mempromosikan disiplin di sekolah. Guru dapat memberikan pujian, penghargaan, atau pengakuan kepada peserta didik yang menunjukkan perilaku yang baik, seperti menunjukkan sikap sopan, bekerja keras, atau menyelesaikan tugas dengan baik. Ini akan mendorong peserta didik untuk terus berperilaku positif dan memperkuat kelas yang harmonis. Melibatkan peserta didik dalam pengambilan keputusan tentang aturan kelas juga dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab mereka.

Kajian penelitian yang relevan mendukung pentingnya langkah-langkah tersebut. Lickona (1991) menekankan pentingnya pendidikan karakter di sekolah untuk membentuk sikap disiplin pada siswa, dengan melibatkan pengajaran nilai-nilai moral dan etika yang mendukung perilaku tertib dan patuh. Lewis (2001) menemukan bahwa pendekatan disiplin yang mengutamakan penghargaan dan pengakuan positif lebih efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dibandingkan dengan pendekatan hukuman semata. Marzano (2003) menunjukkan bahwa penerapan aturan dan prosedur yang jelas di kelas, serta konsistensi dalam pelaksanaannya, berkontribusi secara signifikan terhadap terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan disiplin. Kohn (1996) berargumen bahwa penghargaan dan pujian yang diberikan dengan tepat dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa, yang pada akhirnya mendorong mereka untuk mematuhi peraturan sekolah secara sukarela. Bear (2008) menekankan bahwa membangun hubungan positif antara guru dan siswa sangat penting untuk menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung disiplin. Hubungan yang positif ini mendorong rasa saling percaya dan hormat, yang penting untuk penegakan disiplin yang efektif. Dengan memahami dan menerapkan hasil-hasil penelitian tersebut, diharapkan upaya-upaya penanggulangan permasalahan kedisiplinan di MTs Babul Hikmah Kalianda dapat berjalan lebih efektif dan optimal.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain lain secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa (Sugiyono, 2006).

Adapun sumber data yang digunakan yaitu Kepala Sekolah, Guru Akidah Akhlak, Peserta didik, Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan alat analisisnya adalah dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini akan mendeskripsikan metode pembinaan kedisiplinan peserta didik oleh guru akidah akhlak di MTs Babul Hikmah Kalianda, ditinjau dari pembinaan disiplin siswa melalui tauladan, nasihat, hukuman, pembiasaan, dan perhatian khusus. Berikut penjelasannya:

Pembinaan Disiplin Peserta Didik Melalui Tauladan

Pembinaan disiplin pertama yang dilakukan oleh guru untuk membina kedisiplinan peserta didik adalah melalui tauladan. Bentuk keteladanan yang diberikan guru meliputi berdoa,

berkata santun, tepat waktu, dan gerakan 5S. Dalam kegiatan berdoa, peserta didik diajarkan membaca Al-Fatihah, doa sebelum belajar pada pagi hari pukul 07:15 sampai 07:20 WIB, dan doa sesudah belajar ketika selesai pembelajaran sekolah pada pukul 14:30. Tujuannya agar peserta didik dapat dipermudah dalam proses pembelajaran.

Al-Fatihah

٦ اِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ٥ اِيَّاكَ نَعْبُدُ وَاِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ٤ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ٣ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ ٢ اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِیْنَ
صِرَاطَ الدِّیْنِ اَنْعَمْتَ عَلَیْهِمْ ٥ غَیْرِ الْمَغضُوبِ عَلَیْهِمْ وَ لَا الضَّالِّیْنَ

Doa sebelum belajar

بِاللّٰهِ رَبِّا وَبِالْاِسْلَامِ دِیْنًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِیًّا وَرَسُوْلًا رَبِّ زِدْنِیْ عِلْمًا وَارْزُقْنِیْ فَهْمًا رَضِیْتُ

Doa sesudah belajar

اِنِّیْ اَسْأَلُكَ عِلْمًا نَافِعًا وَرِزْقًا طَیْبًا وَعَمَلًا مُتَقَبَّلًا اَللّٰهُمَّ

Dalam berkata santun, peserta didik diajarkan mengucapkan salam kepada guru, orang tua, dan sesama peserta didik, menjawab salam sesama guru maupun peserta didik, selalu ingat kata maaf, tolong, dan terima kasih, serta tidak membantah perkataan guru atau orang tua. Disiplin dalam hal waktu meliputi ketepatan waktu dalam belajar, datang dan pulang sekolah tepat waktu, menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan, dan tidak meninggalkan kelas atau membolos saat pelajaran. Gerakan 5S (sapa, sopan, salam, santun, senyum) diterapkan kepada seluruh anggota sekolah, termasuk kepala sekolah, peserta didik, dan guru. Gerakan ini mencakup bersalaman kepada seluruh guru dan sesama peserta didik serta memberi salam dan menjawab salam, menyapa saat berpapasan dengan guru, selalu tersenyum ketika bertemu dengan siapapun, serta bersikap sopan dan santun kepada orang yang lebih tua, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Pembinaan Disiplin Peserta Didik Melalui Nasihat

Nasihat adalah suatu kata yang mengungkapkan bentuk ucapan kebaikan untuk seseorang yang sedang diberikan nasihat. Berdasarkan hasil penelitian di MTs Babul Hikmah Kalianda, pemberian nasihat atau motivasi guru kepada peserta didik diberikan ketika dalam pembelajaran di kelas dan di halaman sekolah. Nasihat dan motivasi guru sangat dibutuhkan oleh peserta didik karena dapat berpengaruh terhadap kedisiplinan dan motivasi belajar mereka. Cara guru memberikan nasihat kepada peserta didik bisa dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung contohnya adalah menasehati sesuai dengan apa yang terjadi di luar sana, misal ada kejadian menyimpang terkait kedisiplinan, di situlah peran guru untuk menasehati peserta didik agar tidak mengikuti perilaku menyimpang tersebut. Secara tidak langsung, guru dapat memberikan motivasi-motivasi kepada peserta didik, terutama jika nasihat tersebut disampaikan melalui kisah nabi. Nasihat yang berupa cerita biasanya akan lebih diingat oleh peserta didik

Pembinaan Disiplin Peserta Didik Melalui Hukuman dan Reward

Metode punish and reward adalah salah satu metode pembelajaran yang dinilai efektif karena akan mendorong peserta didik agar bersemangat mengerjakan hal-hal baik yang akan mendapatkan penghargaan. Tujuan sekolah untuk menerapkan metode pemberian hukuman dan penghargaan adalah agar peserta didik sadar pentingnya kedisiplinan dan memiliki prestasi baik, melatih peserta didik agar terbentuk sifat kesadaran tinggi, jujur, tanggung jawab, mandiri, pantang menyerah, dan peka terhadap lingkungan sekitar. Dengan demikian, peserta didik diharapkan menjadi disiplin, berprestasi, dan berakhlak karimah sesuai visi sekolah. Berdasarkan pembinaan sikap disiplin melalui hukuman di MTs Babul Hikmah Kalianda, ada dua jenis hukuman yaitu hukuman ringan dan hukuman berat. Contoh hukuman ringan adalah pemberian hukuman skotjam dan membersihkan atau memungut sampah di halaman sekolah kepada peserta didik yang telat berangkat ke sekolah. Kegiatan belajar mengajar di MTs Babul Hikmah Kalianda dimulai pada pukul 07:00 sampai 07:15 WIB dan peserta didik diwajibkan sudah masuk kelas. Apabila ada peserta didik yang berangkat lebih dari jam 07:15 WIB atau telat dari jam tersebut, maka akan terkena hukuman skotjam dan membersihkan atau memungut sampah di sekitar halaman sekolah. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan peserta didik untuk berangkat tepat waktu ke sekolah adalah sering kali mereka memilih ke warung atau kantin terlebih dahulu dan ada juga yang asyik mengobrol bersama temannya di asrama padahal waktu masuk sudah dekat. Mereka melakukan pelanggaran tersebut karena pada awalnya tidak

ada hukuman berat bagi peserta didik yang telat. Namun, dalam tiga tahun belakangan ini tingkat kedisiplinan peserta didik dalam keberangkatan ke sekolah sangat meningkat, karena dengan diadakannya hukuman skotjam dan memungut sampah sangat berat bagi peserta didik untuk melakukannya, sehingga mereka akan takut dan tidak mengulangi perbuatannya lagi. Pemberian jenis sanksi atau hukuman seperti ini bukan bermaksud untuk menyiksa peserta didik, tetapi untuk memberikan efek jera agar mereka tidak mengulanginya.

Hukuman lain termasuk teguran lisan dan arahan kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran di sekolah seperti tidur di kelas, tidak membawa buku pelajaran, tidak rapi dalam berpakaian, dan tidak mengerjakan tugas. Adapun hukuman berat seperti SP 1 yaitu menulis surat perjanjian dan mendapatkan hukuman berupa dipajang atau diberdirikan di depan lapangan dan memegang papan yang bertuliskan pelanggaran-pelanggaran yang dia lakukan, SP 2 yaitu botak, SP 3 memanggil orang tua peserta didik yang sudah melanggar lebih sesuai aturan, dan SP 4 yaitu skorsing. Hukuman-hukuman berat ini diberikan untuk pelanggaran seperti merokok, berantem, melawan guru, bolos sekolah, pulang tanpa izin, dan berpacaran. Penghargaan atau reward yang diberikan oleh guru kepada peserta didik meliputi prestasi yang diraih seperti keaktifan di sekolah maupun di luar sekolah, menghafal pelajaran dan surat-surat Al-Quran, nilai pelajaran dan ujian yang baik, serta akhlak yang menjadi hal terpenting dalam penilaian untuk menentukan apakah peserta didik tersebut pantas dijadikan peserta didik teladan atau tidak. Penghargaan ini dapat berupa pujian yang baik, snack makanan berupa cemilan-cemilan, alat tulis belajar seperti pensil, pulpen, buku tulis, buku mata pelajaran, dan alat shalat berupa sajadah, kopiah, sarung, dan Al-Quran.

Pembinaan Disiplin Peserta Didik Melalui Pembiasaan

Pembiasaan adalah segala sesuatu yang dilakukan secara berulang untuk membiasakan individu dalam bersikap, berperilaku, dan berpikir dengan benar. Pembiasaan dapat dijadikan metode dalam pembinaan akhlak peserta didik karena dengan pembiasaan akan tercipta suatu kebiasaan bagi peserta didik. Misalnya, dibiasakan untuk baris berbaris sebelum masuk kelas, berbicara yang baik dan benar, membaca doa sebelum pembelajaran berlangsung, hafalan surat-surat pendek, menjaga kebersihan (membuang sampah pada tempatnya), dan membiasakan tepat waktu. Sehingga pembiasaan dapat menjadi sikap dan tingkah laku yang sifatnya otomatis dan akan menjadi kepribadian yang luhur pada diri peserta didik.

Pembinaan disiplin melalui pembiasaan di MTs Babul Hikmah Kalianda meliputi pembiasaan baris berbaris sebelum masuk kelas. Program pembiasaan sudah lama diterapkan oleh guru di sekolah yang secara rutin dilakukan sehingga membuat anak terbiasa mengerjakan kegiatan seperti mengucapkan salam sebelum masuk kelas. Dengan adanya pembiasaan memberi salam kepada guru setiap hari, maka dapat membentuk kepribadian anak secara islami. Anak harus datang di sekolah sebelum jam 07.15 WIB lalu mengikuti baris berbaris sebelum memasuki kelas. Pembiasaan ini untuk membentuk karakter kedisiplinan pada anak dan juga untuk mengetahui mana anak yang datang sebelum dan mana anak yang datang terlambat. Pembiasaan membaca doa sebelum pembelajaran berlangsung juga diterapkan sebagai salah satu bentuk karakter yang ditanamkan oleh guru di MTs Babul Hikmah Kalianda agar peserta didik terbiasa berdoa sebelum belajar maupun berdoa sebelum melakukan sesuatu.

Pembiasaan hafalan surat-surat pendek bertujuan untuk membekali para peserta didik dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya dan juga membekali peserta didik untuk melakukan sholat fardhu serta melatih mereka untuk lebih bersemangat dalam belajar membaca Iqra'. Guru juga membiasakan dan mengarahkan peserta didik untuk membuang sampah pada tempatnya agar mereka dapat melatih menjaga kebersihan. Pembiasaan tepat waktu juga sangat ditekankan. Sebelum guru menginstruksikan kepada peserta didik untuk datang ke sekolah tepat waktu, guru juga harus datang ke sekolah tepat waktu, biasanya guru harus hadir 5 menit sebelum memulai pembelajaran di kelas dan mempersiapkan alat pelajaran untuk mengajar di kelas sehingga proses belajar dan mengajar dapat berjalan dengan baik. Kegiatan belajar mengajar untuk jam pertama, guru selalu menanyakan apakah sudah berdoa apa belum sebagai bentuk pengajaran akhlak kepada peserta didik. Adapun pembiasaan tepat waktu yang guru berikan kepada peserta didik yaitu datang ke sekolah tepat waktu sesuai aturan sekolah pada pukul 07:15, mengumpulkan tugas tepat waktu, dan apabila ada peserta didik yang izin keluar kelas dengan beralasan ke kamar mandi atau mengambil buku, harus kembali ke kelas dengan batas waktu yang ditentukan oleh guru.

Pembiasaan berkata baik juga diterapkan, seperti berkata maaf, tolong, dan terima kasih. Guru dan peserta didik membuat kesepakatan kelas, salah satu bentuk kesepakatan kelas dalam hal komunikasi yaitu mengenalkan kata “tolong”, “maaf”, dan “terima kasih” dalam berkomunikasi setiap hari baik di dalam kelas, maupun di luar kelas termasuk pada saat di rumah. Dengan membiasakan siswa mengucapkan tiga kata tersebut dalam berkomunikasi, maka tumbuh kesadaran siswa untuk berbicara dengan sopan sehingga mereka terbiasa dan membentuk karakter yang berakhlak mulia.

Harapan guru kepada peserta didiknya dari metode pembiasaan ini adalah agar peserta didik terbiasa melakukan hal yang positif sehingga dapat terbentuk dan tertanam karakter yang baik, utamanya dalam hal kedisiplinan. Harapannya, kebiasaan baik ini akan terbawa saat peserta didik memasuki jenjang pendidikan selanjutnya, karena terbiasa melakukan hal-hal yang diajarkan oleh guru baik dalam pembelajaran di dalam kelas maupun pembelajaran yang dapat membentuk karakter anak dalam berdisiplin serta berakhlakul karimah dan mempunyai sopan santun atau kepribadian yang baik.

Pembinaan Disiplin Peserta Didik Melalui Perhatian Khusus

Peserta didik di sekolah memiliki beragam karakter yang berbeda-beda sehingga guru tidak boleh memperlakukan mereka dengan perlakuan yang sama. Guru harus memberikan perhatian yang tepat kepada mereka, terutama peserta didik yang mengalami kesulitan-kesulitan di dalam kelas seperti kurangnya berkonsentrasi dalam pembelajaran atau mendengarkan guru saat menjelaskan, mengalami penurunan nilai secara drastis, tidak percaya diri, sering bolos sekolah, terlihat selalu cemas dan ketakutan, terlihat lesu, dan sulit beradaptasi. Guru harus mampu memahami karakter atau sifat mereka dan memberikan perhatian-perhatian secara individu maupun kelompok serta mengerti apa yang peserta didik butuhkan.

Bentuk-bentuk perhatian khusus yang diberikan guru kepada peserta didik meliputi memantau secara khusus perkembangan seorang peserta didik dengan memberikan perhatian lebih dari yang diberikan kepada peserta didik lainnya. Hal ini dilakukan bukan dengan tujuan membedakan, tetapi karena peserta didik tersebut dinilai harus diperhatikan lebih intensif. Guru juga memberikan motivasi kepada peserta didik agar selalu bersemangat dalam belajar, bersifat terbuka kepada peserta didik, menjadi pendengar yang baik bagi peserta didik, serta memiliki kepekaan terhadap permasalahan yang terjadi pada peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai metode pembinaan kedisiplinan peserta didik oleh guru akidah akhlak di MTs Babul Hikmah Kalianda, dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus mendidik dan membimbing peserta didiknya dengan keteladanan yang baik yang diberikan setiap hari, baik oleh guru kelas maupun guru mata pelajaran. Mereka harus senantiasa memberikan contoh teladan yang baik, seperti berdoa, berkata yang santun, tepat waktu, dan menerapkan gerakan 5S (sopan, santun, salam, senyum, sapa).

Nasihat juga memegang peranan penting dalam pembinaan kedisiplinan. Fungsi nasihat adalah untuk menunjukkan kebaikan dan keburukan, sehingga peserta didik memerlukan nasihat yang halus, lembut, namun berbekas, yang bisa membuat mereka menjadi baik dan berakhlak mulia. Nasihat ini diberikan secara langsung maupun tidak langsung di MTs Babul Hikmah.

Selain itu, metode hukuman dan reward dinilai efektif karena dapat mendorong peserta didik untuk bersemangat mengerjakan hal-hal baik yang akan mendapatkan penghargaan. Tujuan sekolah dalam menerapkan metode ini adalah agar peserta didik sadar akan pentingnya kedisiplinan dan memiliki prestasi baik. Metode ini melatih mereka agar terbentuk sifat kesadaran tinggi, jujur, tanggung jawab, mandiri, pantang menyerah, dan peka terhadap lingkungan sekitar, sehingga mereka menjadi disiplin, berprestasi, dan berakhlak karimah sesuai visi sekolah.

Pembinaan kedisiplinan melalui pembiasaan juga dilakukan di MTs Babul Hikmah. Hal ini meliputi membiasakan peserta didik untuk menjaga kebersihan, membaca doa sebelum pembelajaran, menghafal surat-surat pendek, tepat waktu, dan berkata baik. Pembiasaan ini bertujuan membentuk sikap dan perilaku peserta didik yang bersifat otomatis, berlaku begitu saja tanpa dipikirkan lagi. Dengan pembiasaan ini, peserta didik terbiasa mengamalkan ajaran agamanya, baik secara individual maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, guru di MTs Babul Hikmah juga memberikan perhatian khusus kepada peserta didik dengan selalu memperhatikan dan mengawasi mereka, mencurahkan perhatian penuh, serta mengikuti perkembangan aspek pembelajaran peserta didik. Guru juga harus mengawasi kesiapan mental dan sosial peserta didik dalam berbagai aspek agar mereka dapat membangun proses belajar yang baik. Dengan demikian, guru dapat membantu peserta didik untuk mencapai kedisiplinan dan karakter yang baik dalam setiap aspek kehidupan mereka.

DAFTAR RUJUKAN

- Bambang Sujiono dan Yuliani Nurani Sujiono. 2005. Mencerdaskan Perilaku Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua dalam membina Perilaku Anak Sejak Dini, Jakarta: PT Alex Media Komputindo, h.37
- Bear, G. G. (2008). Best Practices in Classroom Discipline. In A. Thomas & J. Grimes (Eds.), Best Practices in School Psychology V. National Association of School Psychologists.
- Djamarah, S. B. (2008). Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kohn, A. (1996). Beyond Discipline: From Compliance to Community. Alexandria, VA: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Lewis, R. (2001). Classroom Discipline and Student Responsibility: The Students' View. Teaching and Teacher Education, 17(3), 307-319.
- Lickona, T. (1991). Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility. New York: Bantam Books.
- Marzano, R. J. (2003). Classroom Management That Works: Research-Based Strategies for Every Teacher. Alexandria, VA: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Mohamad Mustari. 2014. Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, h.35-36
- Mustari, M. (2014). Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan Karakter. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.
- Reza Farhadian, Menjadi Orang Tua Pendidik, Jakarta : Al-Huda, 2005, hlm.111
- Sugiyono. 2006. Metode Penelitian Administratif Bandung: Alfabeta, h.67
- Syamsul Bahri Djamarah. 2008. Rahasia Sukses Belajar, Jakarta: Rineka Cipta, h.17-18.
- Thomas W. Phelan, 1-2-3 Magic Cara Ajaib Mendisiplinkan Anak Tahun 2-12 Tahun, Yogyakarta: ANDI, 2009, h. 2.